

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

ASEAN merupakan organisasi antar Negara asia tenggara yang membuat program kerja sama bersama ASEAN *Economic Community (AEC)* bentuk kerjasama yang dilakukan ASEAN antara lain berkolaborasi lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi di negara saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan kenaikan pendapatan nasional secara keseluruhan. Pendapatan nasional mencerminkan kondisi ekonomi suatu Negara, dan untuk mengukur hal tersebut dapat di lihat melalui *Gross Domestic Product (GDP)* (Andinata et al., 2018)

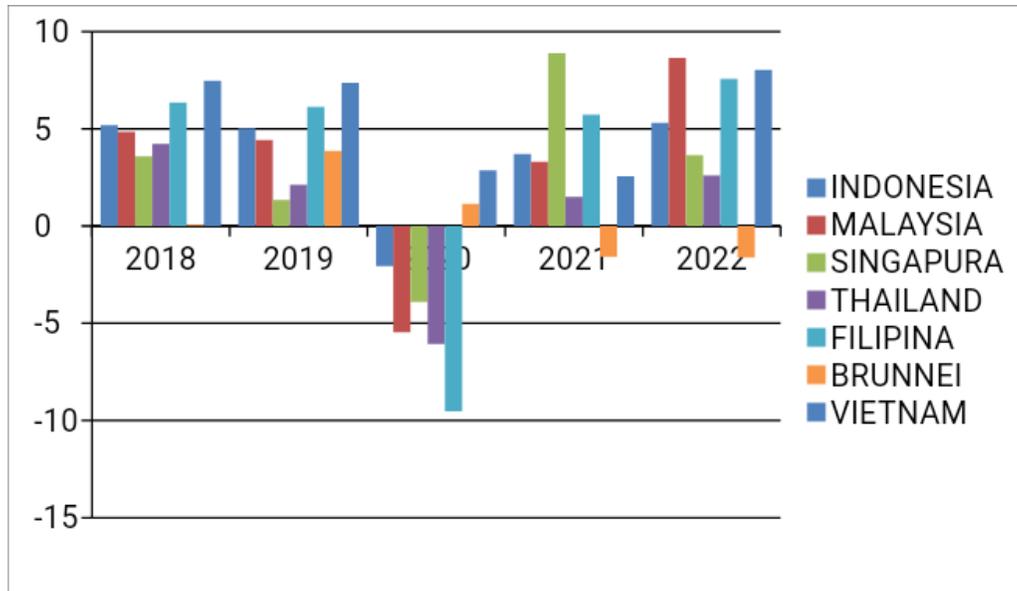
Kawasan asia menjadi tujuan paling diminati oleh investor asing khususnya kawasan asia tenggara. Negara di kawasan ASEAN menjadi salah satu kawasan favorit investasi dikarenakan perkembangan ekonominya di anggap mengarah positif. Akan tetapi, di negara- negara kawasan ASEAN masih mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat (Febri Yanti, 2023).

*Foreign Direct Investment (FDI)* adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaan di negara lain. FDI berkaitan langsung dengan sektor barang dan jasa, dimana penanaman modal asing mengontrol dan mememanajemenkan produksi perusahaan secara langsung. Menurut Putri & Wilantari (2016), FDI merupakan salah satu investasi asing yang telah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada negara penerimannya (*host country*), karena manfaat yang terkait dengan inovasi baru, teknologi baru, teknik manajerial, pengembangan ketrampilan, meningkatkan modal penciptaan lapangan kerja dan pengembangan sektor industri pada j 1

*FDI* di negara berkembang memiliki peran penting sebagai alat untuk menggali potensi yang ada dalam negara tersebut. Masuknya investasi asing langsung membawa manfaat seperti pengisian kesenjangan teknologi, penyediaan tenaga kerja berkeahlian tinggi, dan manajemen berkualitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan *FDI* membuka terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkan *produk domestik bruto* (PDB), memperbaiki sarana dan prasarana, meningkatkan daya saing, dan mendorong produktivitas negara penerima investasi (Az Zakiyyah et al., 2024).

Penelitian oleh Peres et al., (2018) mengkaji pengaruh kualitas institusi terhadap *FDI* di negara maju dan berkembang, dan hasilnya menunjukkan bahwa relevansi tata kelola pemerintah menjadi faktor kunci dalam menarik investasi *FDI*. Di sisi lain menurut temuan Az Zakiyyah et al., (2024) konsekuensi korupsi terhadap *FDI* bervariasi berdasarkan tingkat kemajuan ekonomi suatu negara. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2022) menunjukkan bahwa korupsi sendiri tidak memberikan pengaruh langsung dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)*. Meskipun demikian, adanya interaksi antara tingkat korupsi dan pertumbuhan di sektor keuangan menghasilkan dampak negatif terhadap *FDI*.

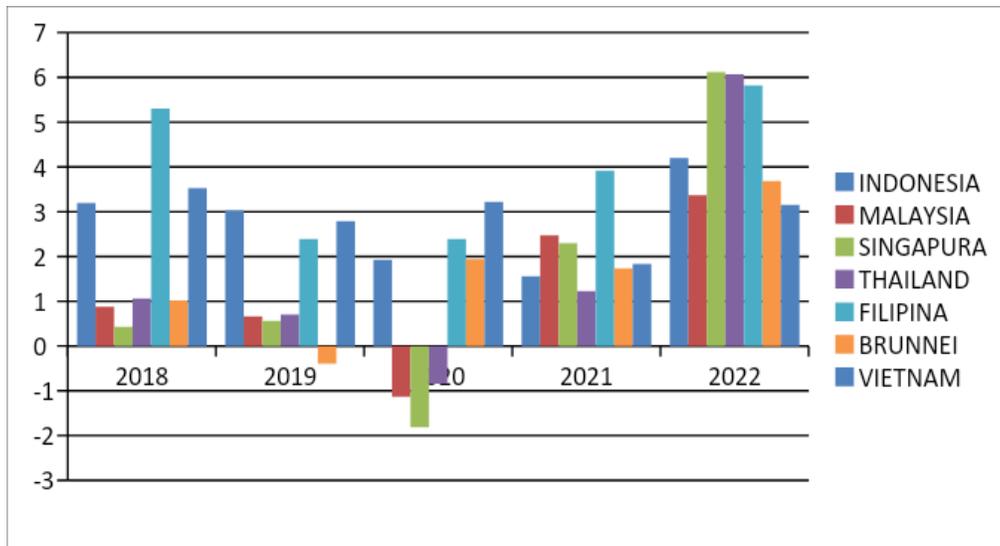
Temuan dari studi lain juga menyoroti bahwa penurunan tingkat korupsi dalam jangka panjang berkontribusi positif terhadap arus *FDI* di negara-negara ASEAN (Shaari et al., 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zakh- arov (2019) dalam menunjukkan adanya korelasi antara tingkat korupsi dan tingkat investasi. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap bahwa dampak korupsi hanya mempengaruhi investasi di sektor swasta, sementara investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dimiliki oleh negara tidak terpengaruh secara negatif oleh tingkat korupsi. Dampak negatif yang lebih signifikan dirasakan oleh perusahaan asing, baik yang dimiliki sepenuhnya maupun sebagian.



Sumber : *World data 2022*

**Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN 2018-2022**

Grafik di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif. Terdapat keuntungan positif dari perdagangan internasional bagi pertumbuhan ekonomi bagi negara-negara berkembang Fathoni et al., (2017) menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Investasi berperan penting dalam laju perekonomian suatu negara. Lewat investasi yang dilakukan akan memberikan modal baru untuk melakukan produksi yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada era keterbukaan adalah inflasi.

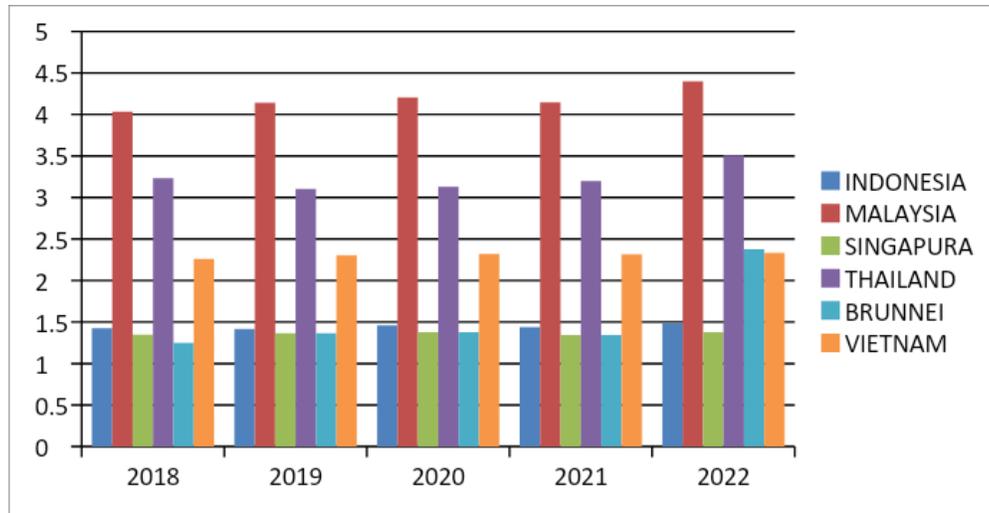


Sumber : *world data 2022*

**Gambar 1.2 Data inflasi tahun 2018-2022 di Negara ASEAN**

Inflasi merupakan kenaikan harga barang atau jasa secara berkelanjutan atau suatu kondisi ekonomi yang mengacu pada kenaikan tingkat harga (Indriyani, 2016) Apabila kenaikan harga barang yang terjadi hanya satu atau dua tidak bisa dikatakan inflasi, kecuali kenaikan harga tersebut melebar dan menjadikan harga barang lain juga naik (Septiatin et al., 2016) Pada hakikatnya inflasi tidak selalu berdampak *negative* bagi perekonomian negara. Terlebih apabila inflasi yang terjadi rendah (inflasi ringan) yaitu di bawah 10 %. Inflasi yang rendah atau inflasi ringan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang memiliki dampak buruk adalah jika nilainya lebih dari 10 % (W. N. Putri, 2023).

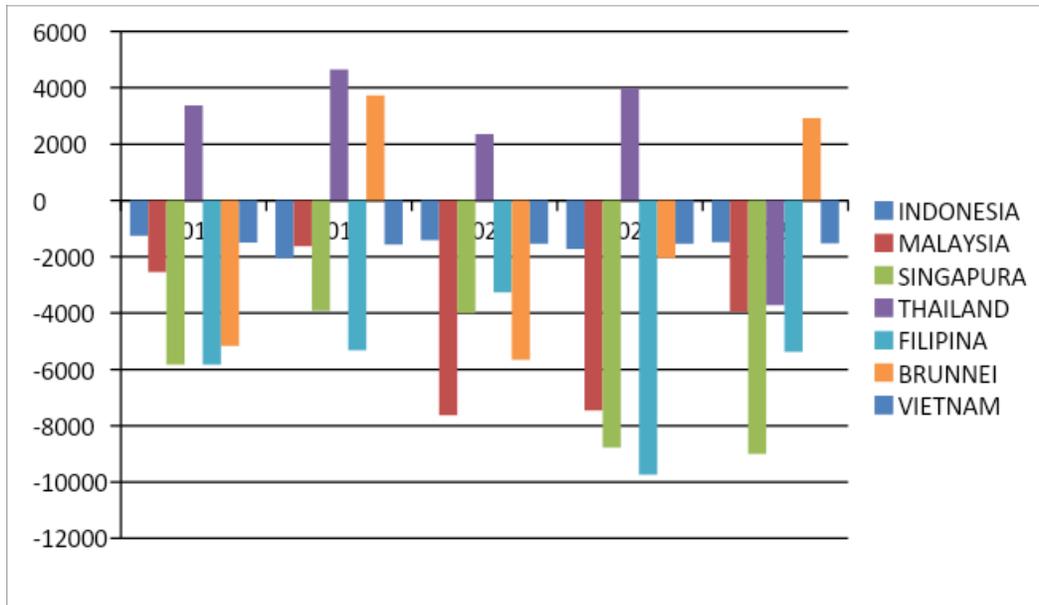
Seperti dalam penelitian Larasati & Sulasmiyati (2018) menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh *negative* signifikan secara parsial terhadap *gross domestic product (GDP)*. Hal tersebut terjadi karena inflasi pada periode penelitian tergolong inflasi ringan.



Sumber : *World data 2022*

**Gambar 1.3 Data *Kurs* ( nilai tukar ) di Negara ASEAN tahun 2018- 2022**

Perubahan dua mata uang yang berbeda berarti perbandingan harga atau nilai dari dua mata uang. Perbandingan dua harga inilah yang disebut nilai tukar (*exchange rate*) (Iwaisako&Nakata, 2017) Nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi daya saing ekspor dan impor suatu Negara, serta arus masuk dan keluar modal. Nilai tukar dalam suatu negara pasti berubah-ubah. Perubahan nilai tukar bisa berwujud deapresiasi atau melemahnya mata uang lokal dan apresiasi atau penguatan mata uang lokal (Wau et al., 2022).



Sumber : *world data 2022*

**Gambar 1.4 Data *Foreign Direct Investment (FDI)* di Negara ASEAN tahun 2018-2022**

Data *foreign direct investment* terus menurun hingga puncaknya adalah tahun 2021 dimana penyebabnya adalah dari penyebaran covid yang terjadi mulai dari tahun 2020 yang mengakibatkan sebagian besar negara di dunia mengalami dampaknya seperti terhambatnya aktivitas perekonomian di suatu negara, nilai tukar melemah dan terjadi ketidakstabilan politik dan pemerintah sehingga menyebabkan tingkat kepercayaan investor menurun.

Kenaikan biaya produksi juga akan menaikkan harga. Kenaikan biaya produksi ini ditimbulkan oleh beberapa faktor di antaranya akibat depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri khususnya negara-negara partner dagang, peningkatan harga barang yang diatur pemerintah (*administered prices*). Hal tersebut memiliki pengaruh yang buruk dan melemahkan posisi para kreditor, mempersulit akses terhadap kredit, yang berarti juga menghambat aliran masuk dana investasi asing langsung. Kenaikan inflasi menyebabkan daya beli (*purchasing power*) masyarakat

menurun. Jika peningkatan harga umum ini terus menerus menyebabkan kurang menguntungkan. Penyebabnya, di samping daya beli masyarakat terhadap barang semakin menurun, inflasi juga dapat menyebabkan tingkat resiko kegagalan usaha semakin besar, yang pada akhirnya investasi di dalam negeri menjadi kurang menarik. Ini sependapat dengan Anwar et al., (2016) yang menemukan bahwa inflasi muncul sebagai indikator stabilitas ekonomi yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI.

Menurut Khafidzin (2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap *foreign direct investment*. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan nilai tukar Amerika dan mata uang suatu negara terdepresiasi maka meningkatkan *foreign direct investment* di negara ASEAN. Turunnya *FDI* pada tahun 2020 mengakibatkan penurunan juga terhadap perekonomian negara, *kurs* (nilai mata uang) tetapi tidak pada inflasi, sebaliknya inflasi menaik akibat terjadinya penurunan *FDI* di negara ASEAN. Atas dasar adanya kesenjangan antara teori dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)* di Negara ASEAN”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment (FDI)* di negara ASEAN?
2. Apakah Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment (FDI)* di negara ASEAN?
3. Apakah *kurs* (nilai tukar) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment (FDI)* di negara ASEAN?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap FDI di negara ASEAN.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh inflasi terhadap FDI di negara ASEAN.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *kurs* terhadap FDI di negara ASEAN.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya terkait topik tentang pengaruh ekonomi makro terhadap *foreign direct investment (FDI)*

2. Manfaat praktis

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi bagi mahasiswa yang ingin belajar tentang pengaruh ekonomi makro terutama di negara ASEAN sehingga dapat mengembangkan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan selanjutnya. Sehingga mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di 7 negara ASEAN.

